

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi biasanya berkaitan dengan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Harsono, implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politi ke administrasi. Pengembangan kebijakan sebagai penyempurnaan suatu program. Implementasi merupakan bagian terpenting dari seluruh kebijakan yang ada.<sup>2</sup>

Menurut Mulyadi, impementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi pada hakikatnya adalah upaya pemahaman dari apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: Unisri Press, 2020), hal.1.

<sup>2</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pemebelajaran di Lingkungan Sekolah*, ( Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5. No. 2, 2019), hal. 173-190.

menimbulkan dampak perubahan.<sup>3</sup> Menurut Nurdin dan Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, tidak hanya sekedar aktifitas namun dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan ketentuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Baca

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan tulisan yang tertulis.<sup>5</sup> Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang sulit yang melibatkan banyak hal. Tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca adalah proses penerjemahan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid. hal. 9.

<sup>4</sup> Lisa'diyah, Ma'rifatani, *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 11 Bandung*, (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 2. No. 10, 2018), hal 112.

<sup>5</sup> Erlina Farida, *Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Edukasi, Vol. 11. No. 3, 2013), hal 351.

<sup>6</sup> Anis R Hidayah, Fitriyatul H, dan Fatimatuazzahro', *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri*, *Fajar Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. No. 1, 2022, hal 109-125.

Kata baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari sesuatu yang tertulis dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Membaca adalah suatu proses pengolahan simbol-simbol tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi dari bacaan. Membaca juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.<sup>7</sup>

b. Tulis

Tulis berarti batu atau papan tempat menulis yang ditambah akhiran “an” yaitu tulisan yang berarti hasil dari menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan sebuah catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan diatas kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.<sup>8</sup>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Selain digunakan untuk berkomunikasi, menulis juga dapat melatih seseorang untuk berfikir kritis dan mempertajam pola pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

---

<sup>7</sup> Agus Kurnia, *Implementasi Metode Al Hidayah Dalam Pemebelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, Jurnal Tatsqif, Vol. 15. No. 1, 2017, hal 15

<sup>8</sup> Ibid. hal. 16.

### c. Al Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya yaitu bacaan. Secara istilah Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman bagi umat Islam, yang apabila kita membacanya akan bernilai ibadah.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian baca tulis Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an. Kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an diantaranya adalah tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca, sedangkan kaidah-kaidah menulis Al-Qur'an yaitu kemampuan menulis rangkaian ayat Al-Qur'an yang meliputi menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menuliskan harakat atau tanda baca dengan benar dan tepat.<sup>9</sup>

## 3. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah tabiat, sifa-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>10</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter sama dengan watak. Karakter atau watak

---

<sup>9</sup> Ibid. hal. 352.

<sup>10</sup> Toni Nasution, *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Medan: Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 1. No. 1, 2018, hal. 1-18.

merupakan paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan antara satu orang dengan lainnya.

Menurut Driyakarya, karakter sama dengan budi pekerti. Seseorang disebut mempunyai budi pekerti atau karakter apabila ia mempunyai kebiasaan mengalahkan dorongan yang tidak baik dalam dirinya. Atau secara positif, orang mempunyai kebiasaan menjalankan dorongan yang baik.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>12</sup>

Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal. 28.

<sup>12</sup> Refi Swandar, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*, Yogyakarta: Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta, 2017, hal. 3.

<sup>13</sup> Ali Miftakhu Rosyad, Op. Cit., hal 177.

Dari pengertian di atas, karakter merupakan nilai-nilai dan sikap hidup yang positif yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir, dan bertindak, yang akhirnya akan menjadi tabiat hidupnya.

b. Pengertian Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>14</sup> Menurut Retno Listyarti, religius merupakan proses mengikat kembali atau bisa dikatakan tradisi, sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya. Menurut Syamsul Kurniawan, mengatakan bahwa seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan sebagai pencipta dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>15</sup>

Jadi, pengertian karakter religius adalah sikap dan perilaku ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, yang termasuk dalam hal ini adalah sikap

---

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh P, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 39.

<sup>15</sup> Refi Swandar, Op. Cit., hal. 4.

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

c. Proses Pembentukan Karakter

Dalam membentuk karakter terdapat usaha yang dilakukan agar terbentuknya karakter siswa terutama tumbuhnya karakter religius siswa dengan tiga tahapan yaitu : <sup>16</sup>

1) *Moral knowing/learning to know*

Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan terhadap penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter religius. Siswa harus mampu membedakan nilai akhlak yang mulia dan nilai akhlak yang tercela, memahami yang logis dan rasional tentang pentingnya akhlak yang mulia, dan bahanya akhlak tercela dalam kehidupan.

2) *Moral loving/moral feeling*

Belajar mencintai dan melayani orang lain. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh pada nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahap ini yang menjadi sasaran guru yaitu dimensi emosional dan hati siswa, bukan akal, rasio, dan logika.

---

<sup>16</sup>Amalia Muthia, Ita Utami dan Elfrida Devianti, *Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No 1, 2020), hal 167.

### 3) *Moral doing/learning to do*

Tahapan ini yang menjadi puncak keberhasilan penanaman karakter. Siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Indikator Karakter Religius Siswa

Adapun nilai dan indikator karakter religius siswa sebagai berikut.<sup>17</sup>

##### 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah

Taat Kepada Allah, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan menjauhi larangan-Nya.

##### 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Syukur, selalu berterima kasih kepada orang lain yang telah membantu dan menolongnya. Menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.

b) Ikhlas, melakukan perbuatan secara tulus dan tanpa pamrih serta menolong tanpa mengharap imbalan.

c) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

d) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>17</sup> M Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*, Cet. 1. (Malang : CV Pustaka Peradaban, 2022), hal. 27-28.

- e) Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) maupun negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
  - f) Percaya Diri, sikap yakin atas kemampuan dirinya terhadap tercapainya keinginannya.
  - g) Mandiri, sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a) Toleransi, sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
  - b) Peduli Sosial, sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya.
  - c) Sopan dan Santun, sikap baik dari tata bahasa maupun sikap kepada orang lain.

Nilai religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, maka kehidupannya akan penuh dengan kebaikan, apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yaitu seluruh alam semesta dan seisinya. Seseorang yang

memiliki karakter religius akan berperilaku penuh dengan kecintaan dan kebaikan.

Indikator nilai karakter religius yang terdapat dalam komponen diatas dapat mencerminkan, menggambarkan, mendukung dan mengajak siswa untuk selalu:

- a) Bertindak, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan ajaran agama.
- b) Menjalankan perintah tuhan (beribadah, berdoa, dan bersyukur).
- c) Toleran kepada pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu dan tidak memaksakan agama).
- d) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>18</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini.

1. Nasyirotusyifa Elsa Hani'ah, tahun 2014, IAINU Kebumen, dengan judul "*Pemebentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Kebumen*". Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan judul skripsi yang akan peneliti buat yaitu tentang pembentukan karakter. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam penelitian tersebut fokus penelitian dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>18</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 23.

peneliti lakukan yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kemudian perbedaan lainnya adalah tempat pelaksanaan penelitian yaitu dalam penelitian tersebut dilaksanakan di MAN 1 Kebumen, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 4 Kedawung.<sup>19</sup>

2. Husnul Hasanah, tahun 2016, IAINU Kebumen, dengan judul *“Pembentukan Karakter Islami Melalui Pelaksanaan Program Pembiasaan Di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Pejagoan”*. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada skripsi tersebut memiliki persamaan dengan judul peneliti yaitu tentang pembentukan karakter. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan hasil penelitian pada skripsi tersebut yaitu pembentukan karakter dalam penelitian tersebut melalui program pembiasaan sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Kemudian perbedaan lainnya adalah tempat penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SD Negeri 4 Kedawung sedangkan dalam skripsi tersebut penelitian dilakukan di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Pejagoan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nasyirotusyifa Elsa Hani'ah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di MAN Kebumen 1*, (Skripsi, IAINU Kebumen, 2014)

<sup>20</sup> Husnul Hasanah, *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pelaksanaan Program Pembiasaan di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Pejagoan*, (Skripsi, IAINU Kebumen, 2016)

3. Ishti Raga Mukti, tahun 2018, IAINU Kebumen, dengan judul *“Pembiasaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Asmaul Husna Pada Siswa Kelas XI Di MA PK Ma’arif 01 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Pada skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu tentang karakter. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembentukan karakter religius sedangkan dalam penelitian tersebut hanya karakter saja. Kemudian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah membaca asmaul husna sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan melalui kegiatan baca tulis Al-Qur’an. Perbedaan lainnya adalah tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di SD Negeri 4 Kedawung sedangkan penelitian tersebut dilakukan di MA PK Ma’arif 01 Kebumen.<sup>21</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti memfokus untuk meneliti hal-hal sebagai berikut.

1. Implementasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negerio 4 Kedawung Kecamatan

---

<sup>21</sup> Ishti Raga Mukti, *Pembiasaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Asmaul Husna Pada Siswa Kelas XI Di MA PK Ma’arif 01 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, IAINU Kebumen, 2018)

Pejagoan Kabupaten Kebumen. Dalam meneliti pelaksanaan program tersebut menggunakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 4 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara pihak-pihak yang terkait serta melalui observasi.